

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi nasional dalam satu dekade terakhir meningkat cukup bagus dan lebih baik dibandingkan dengan negara berkembang lainnya (Indrawati, 2018). Pertumbuhan ekonomi didukung oleh beberapa faktor seperti, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, percepatan pembangunan infrastruktur, pemanfaatan sumber daya alam, peningkatan kualitas sumber daya manusia serta arus perdagangan internasional. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (2010) tingkat pertumbuhan ekonomi di Indonesia meningkat sebesar 6,1% dari tahun 2009. Dalam rentang sepuluh tahun, pertumbuhan ekonomis masih terus berlanjut. Pada tahun 2019 tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 5,02% (Badan Pusat Statistik, 2019). Namun, pada tahun 2020 tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia turun sebesar 2,07% (Badan Pusat Statistik, 2020).

Pandemi *Corona Virus Disease* 2019 (Covid-19) secara resmi ditetapkan sebagai pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melanda lebih dari 150 negara di dunia (Bank Indonesia, 2020). Pandemi Covid-19 mulai masuk pertama kali di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020. Ditemukannya kasus Covid-19 menyebabkan dampak yang signifikan pada banyak aspek kehidupan. Hal tersebut

tentu menyebabkan penurunan dan perlambatan pada tingkat pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Secara umum, seluruh perusahaan dan para pelaku ekonomi mengalami penurunan kinerja selama tahun 2020. Para investor asing juga mulai menarik modal mereka dari Indonesia yang menjadikan kondisi perekonomian semakin kritis. Selain itu, proses pembangunan infrastruktur yang dibuat oleh pemerintah dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) untuk mendorong tingkat pertumbuhan ekonomi nasional juga ikut terdampak.

Pandemi *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19) memberikan pengaruh yang luar biasa kepada dinamika perekonomian dunia 2020, termasuk Indonesia (Bank Indonesia, 2020). Pemerintah membuat berbagai kebijakan dan regulasi yang mengatur dan membatasi mobilitas individu, rumah tangga, dan perusahaan. Apabila aktivitas rumah tangga dan perusahaan terbatas, tentu siklus perekonomian akan terganggu. Berbagai kebijakan telah dibuat oleh pemerintah seperti, Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Salah satu dampak dari pemberlakuan kebijakan ini terjadi pemutusan hubungan kerja (PHK) karena sebagian besar perusahaan tidak mampu membayar upah para pekerja dan harus berhenti beroperasi. Ketidakpastiaan ditengah pandemi membuat perekonomian tidak bergerak sama sekali. Produk domestik bruto (PDB) turun yang disebabkan berkurangnya daya beli masyarakat, berkurangnya tingkat produksi agregat, berkurangnya jumlah investasi, serta nilai tukar yang sempat terdepresiasi.

Kondisi ekonomi yang kurang stabil pada saat awal pandemi Covid-19 membuat para investor menarik aset mereka dari pasar modal di Indonesia. Hal

tersebut dapat dilihat dari Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) kuartal pertama (Q1) tahun 2020 sempat menyentuh angka terendah yaitu 3.937,632 atau minus 35% dari IHSG tahun 2019 (PT Bursa Efek Indonesia, 2020). Namun, hal tersebut tidak berlangsung lama sebab terdapat kenaikan jumlah investasi secara signifikan sepanjang tahun 2020. Pada tahun 2020 terdapat kenaikan jumlah investor sebesar 56,21% dari tahun sebelumnya (KSEI, 2021). Kondisi IHSG yang sempat melemah dimanfaatkan oleh investor untuk membeli produk pasar modal dengan harga rata-rata yang cukup murah. Sebagai hasilnya, IHSG pada kuartal keempat (Q4) kembali menguat sebesar 4,926.734 (PT Bursa Efek Indonesia, 2020). Jika dilihat dari jumlah realisasi investasi di Indonesia baik dari Penyertaan Modal Asing (PMA) maupun Penyertaan Modal Dalam Negeri (PMDN) tercatat pertumbuhan investasi sebesar 214,7 triliun pada triwulan IV (Oktober-Desember) tahun 2020. Realisasi periode tersebut terdiri atas 111,1 triliun PMA (51,7%) dan 103,6 triliun PMDN (48,3%) (Badan Kordinasi Penanaman Modal, 2021).

Adanya relaksasi terhadap pembatasan aktivitas masyarakat dan perusahaan membuat kondisi ekonomi mulai membaik. Pembangunan infrastruktur menjadi salah satu tujuan utama dalam proses pemulihan ekonomi. Pembangunan infrastruktur harus sejalan dengan arus investasi baik dari dalam negeri maupun investasi modal dari pihak luar. Berdasarkan data dari Badan Kordinasi Penanaman Modal (2021) terkait realisasi PMDN, jumlah investasi terbesar selama tahun 2020 yaitu:

1. Bidang transportasi, gudang, dan telokmunikasi sebesar 93.282,8 miliar:
2. Bidang konstruksi sebesar 68.289,3 miliar.

Investasi ditengah pandemi Covid-19 tentu memerlukan perlakuan yang berbeda dari sebelum terjadinya pandemi. Perusahaan sektor konstruksi merupakan salah satu pilihan bagi investor untuk berinvestasi jika dilihat dari kontribusinya dalam hal percepatan pembangunan nasional dan pemulihan ekonomi yang berkelanjutan.

Dalam analisis perusahaan, terdapat dua analisis yang cukup populer dalam strategi pengambilan keputusan investasi, yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis fundamental adalah teknik yang dilakukan untuk menghitung nilai instrinsik perusahaan dalam bentuk saham dengan menggunakan laporan keuangan (Hartono, 2017). Sedangkan analisis teknikal merupakan teknik yang dilakukan untuk memprediksi arah, pergerakan dan indikator pasar lainnya yang berdasarkan pada data historis seperti informasi harga dan volume transaksi (Tandelilin dalam Fuady, 2014). Analisis fundamental memiliki dua jenis pendekatan, yaitu *top-down approach* dan *bottom-up approach* (Fuady, 2014). Pendekatan *top-down* merupakan pendekatan analisis fundamental yang melihat faktor ekonomi makro terlebih dahulu lalu fokus pada kondisi industri kemudian melakukan analisis terhadap perusahaan. Sedangkan pendekatan *bottom-up* merupakan pendekatan analisis fundamental yang melihat kondisi perusahaan terlebih dahulu lalu fokus pada kondisi industri kemudian fokus pada kondisi ekonomi makro.

Sihombing (2021) melakukan penelitian yang berjudul pengaruh *debt to equity ratio* (DER), *earning per share* (EPS) dan *net profit margin* (NPM) terhadap harga saham perusahaan pada PT Adhi Karya. Saraswati (2020) melakukan analisis

fundamental perusahaan dan penilaian saham menggunakan metode *price earnings ratio* (PER) dan *price book value* (PBV) untuk mengetahui harga wajar saham dan keputusan investasi pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di Efek Syariah periode 2017-2019. Fuad & Mughni (2018) melakukan analisis pengaruh rasio keuangan terhadap return saham PT Adhi Karya (Persero) Tbk. Beberapa penelitian terkait analisis fundamental tersebut terbatas hanya meneliti fundamental perusahaan berdasarkan rasio-rasio keuangan.

Priyantoro et al., (2019) melakukan analisis fundamental perusahaan *food and beverage* dengan pendekatan *top-down analysis* pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode 2015-2017. Dari penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa analisis ekonomi makro mempengaruhi kondisi dan kinerja perusahaan. Tingkat *return* investasi secara spesifik dipengaruhi oleh tingkat suku bunga dan inflasi, sehingga investor lebih diuntungkan ketika tingkat suku bunga rendah. Utami (2019) melakukan analisis pengaruh pendekatan *top-down, market timing ability, stock selection skill* terhadap kinerja keuangan perusahaan properti di Indonesia periode 2011-2014. Dari penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa pendekatan *top-down* tidak berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan properti. Hasil tersebut memiliki keterbatasan dalam pengukuran variabel penelitian. Data yang digunakan yaitu data laporan keuangan kuartal keempat (Q4) periode 2011-2014 sehingga kesimpulan yang didapat cenderung kurang akurat dan cenderung bias. Beberapa penelitian terkait analisis fundamental dengan pendekatan *top-down* tersebut terbatas hanya pada perusahaan sektor non-konstruksi dan juga terbatas pada periode sebelum terjadinya pandemi Covid-19.

Penulis tertarik untuk melanjutkan penelitian sebelumnya terhadap kinerja perusahaan sektor konstruksi dengan objek yang lebih spesifik, yaitu PT Adhi Karya sekaligus menambahkan beberapa pembahasan baru. Tambahan pembahasan baru tersebut berupa analisis dengan pendekatan *top-down* serta analisis rasio atas laporan keuangan yang diharapkan menjadi pandangan baru dalam berinvestasi setelah pandemi Covid-19 mereda. Oleh karena itu, penulis ingin menyusun karya tulis yang berjudul Analisis Fundamental dengan Menggunakan Metode Pendekatan *top-down* pada PT Adhi Karya selama Pandemi Covid-19 Periode 2019-2021.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana analisis metode pendekatan *top-down* pada PT Adhi Karya selama pandemi Covid-19 periode 2019-2021?
2. Bagaimana analisis kondisi ekonomi makro terhadap kinerja PT Adhi Karya selama pandemi Covid-19?
3. Bagaimana analisis industri terhadap kinerja PT Adhi Karya selama pandemi Covid-19?
4. Bagaimana kinerja keuangan PT Adhi Karya selama pandemi Covid-19 dinilai dari analisis rasio keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui kondisi PT Adhi Karya secara umum melalui analisis dengan pendekatan *top-down* selama pandemic Covid-19.
2. Mengetahui kinerja PT Adhi Karya melalui analisis kondisi ekonomi makro selama pandemi Covid-19.

3. Mengetahui kinerja PT Adhi Karya melalui analisis industri sektor konstruksi selama pandemi Covid-19.
4. Mengetahui kinerja keuangan PT Adhi Karya melalui analisis rasio keuangan selama pandemi Covid-19.

1.4 Ruang Lingkup Penulisan

Ruang lingkup penulisan karya tulis ini berfokus pada PT Adhi Karya. Analisis yang dilakukan terbatas berupa analisis secara umum dengan pendekatan *top-down*, analisis secara umum atas kondisi ekonomi makro, analisis industri, analisis akuntansi, analisis prospektif dan analisis rasio keuangan perusahaan selama pandemi Covid-19. Selain itu, analisis yang dilakukan hanya sebatas pada laporan keuangan PT Adhi Karya periode 2019-2021.

1.5 Manfaat Penulisan

Karya tulis tugas akhir ini diharapkan memberikan manfaat bagi beberapa pihak. Terdapat dua subjek yang diharapkan dapat menerima manfaat dari karya tulis ini, yaitu:

1. Bagi Penulis

Karya tulis ini diharapkan memberi manfaat bagi penulis sebagai implementasi teoritis dan praktis dari ilmu yang didapat selama menempuh Pendidikan di PKN STAN. Selain itu, karya tulis ini juga bermanfaat sebagai salah satu syarat kelulusan untuk memperoleh gelar ahli madya.

2. Bagi Masyarakat dan Investor

Karya tulis ini diharapkan memberikan wawasan baru kepada masyarakat. Karya tulis ini juga diharapkan bermanfaat bagi para investor dan calon investor

sebagai pandangan dan wawasan baru dalam membuat keputusan dalam berinvestasi di masa depan secara khusus pada kondisi pandemi yang masih belum usai.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi uraian mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan yang hendak dicapai, ruang lingkup, dan manfaat dari penulisan karya tulis.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi uraian teori-teori yang dijadikan sebagai dasar dalam penulisan karya tulis. Teori-teori tersebut meliputi pengertian analisis fundamental, pengertian analisis fundamental menggunakan metode *top-down*, pengertian analisis akuntansi, prospektif, dan pengertian prinsip analisis rasio keuangan.

BAB III METODE DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi paparan mengenai metode pengumpulan data, gambaran umum dari perusahaan dan metode pengumpulan data. Bab ini juga berisi uraian mengenai kinerja perusahaan menggunakan analisis akuntansi, prospektif serta hasil dari analisis rasio keuangan yang telah diolah dan disesuaikan dengan teori-teori yang ada.

BAB IV SIMPULAN

Bab ini berisi simpulan akhir dan hasil analisis dari penulisan sebagai salah satu pandangan baru dalam membuat keputusan berinvestasi pada PT Adhi Karya

untuk periode setelah 2019-2021. Bab ini juga berisi saran dari penulis yang ditujukan kepada masyarakat dan investor dalam membuat keputusan berinvestasi.